

# Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit X Tangerang

<sup>1</sup>*Nurul Akhsani,*

<sup>2</sup>*Roza Indra Yeni*

<sup>3</sup>*Maria Susila Sumartingsih*

<sup>4</sup>*Ricky Riyanto Iksan*

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi S1 Keperawatan, Institut Tarumanagara

## **Alamat Korespondensi:**

Nama Koresponden: Nurul Akhsani

Bagian/Area Keahlian : Keperawatan

Institusi Penulis: Prodi S1 Keperawatan, Institut Tarumanagara

E-mail: [nurulakhsan6@gmail.com](mailto:nurulakhsan6@gmail.com)

## ABSTRAK

Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang terhadap posisi mereka dalam kehidupan, yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sistem nilai, dan lingkungan tempat tinggal. Kualitas hidup mencakup kesehatan fisik dan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan diri, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Pada pasien Diabetes Melitus, kualitas hidup dapat terpengaruh oleh kondisi penyakit kronis, pengelolaan kesehatan, serta dukungan sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit X, Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner kualitas hidup dengan 12 item pertanyaan berdasarkan alat ukur WHOQOL-BREF. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kualitas hidup responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, 14 orang (46,7%) memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 16 orang (53,3%) memiliki kualitas hidup kurang baik. Karakteristik responden didominasi oleh usia di atas 48 tahun (21 responden, 70%), perempuan (19 responden, 63,3%), pendidikan menengah (18 responden, 60%), dan sebagian besar tidak bekerja (22 responden, 73,3%). Kesimpulannya, sebagian besar pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit X, Tangerang memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih optimal, baik melalui manajemen kesehatan, dukungan psikologis, maupun interaksi sosial, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Kualitas Hidup, Pasien

## ABSTRACT

*Parents have the obligation and responsibility to care for, nurture, educate, and protect Quality of life is a person's perception of their position in life, which is influenced by cultural context, value systems, and the environment in which they live. Quality of life includes physical and psychological health, level of independence, social relationships, self-confidence, and interactions with the surrounding environment. In patients with Diabetes Mellitus, quality of life can be affected by chronic disease conditions, health management, and social and environmental support. This study aims to describe the quality of life of Diabetes Mellitus patients at Hospital X, Tangerang. This study used a quantitative correlational approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 30 respondents selected using a total sampling technique. The research instrument was a quality of life questionnaire with 12 questions based on the WHOQOL-BREF measurement tool. Data were analyzed descriptively to describe the respondents' quality of life. The results showed that of the 30 respondents, 14 people (46.7%) had a good quality of life, while 16 people (53.3%) had a poor quality of life. Respondent characteristics were dominated by those aged 48 years and over (21 respondents, 70%), women (19 respondents, 63.3%), secondary education (18 respondents, 60%), and the majority were unemployed (22 respondents, 73.3%). In conclusion, the majority of Diabetes Mellitus patients at Hospital X, Tangerang, have a poor quality of life. These results indicate the need for more optimal interventions, including health management, psychological support, and social interaction, to improve patient quality of life.*

**Keywords:** Diabetes Mellitus, Quality of Life, Patients.

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi atau kerja insulin, yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Perkeni, 2021; Hoirun Nisa, 2022; Siwiutami, 2017). Penyakit ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien melalui berbagai faktor, termasuk usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, penghasilan, durasi penyakit, penyakit penyerta seperti hipertensi dan penyakit jantung, kontrol gula darah, komplikasi, serta dukungan sosial dan pengetahuan pasien tentang pengelolaan DM (Hoirun Nisa, 2022; Siwiutami, 2017).

Penelitian oleh Hoirun Nisa (2022) menunjukkan bahwa pasien DM dengan usia  $\geq 55$  tahun, penyakit penyerta, atau durasi menderita lebih dari 24 bulan cenderung memiliki kualitas hidup lebih rendah dibandingkan pasien yang lebih muda, sehat, atau baru menderita DM. Sementara itu, penelitian oleh Siwiutami (2017) menekankan bahwa dukungan keluarga dan teman serta pengetahuan tentang pengelolaan DM memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Pedoman pengelolaan dan pencegahan DM tipe 2 dari PB Perkeni (2021) juga menekankan pentingnya pendekatan holistik

yang mencakup aspek medis, psikologis, dan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM secara menyeluruh.

Penelitian oleh Luzvia Magfirah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa mayoritas pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, memiliki kualitas hidup domain fisik yang baik (69,8%), sedangkan 30,2% berada dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil ini, pasien dianjurkan menerapkan pola hidup sehat dan program PATUH, termasuk rutin memeriksa kesehatan, mengelola penyakit dengan pengobatan teratur, menjaga pola makan seimbang, beraktivitas fisik aman, serta menghindari rokok dan zat karsinogenik, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penelitian Kendek *et al.* (2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara perawatan diri dan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamalanrea Jaya, Makassar ( $p=0,001$ ). Perawatan diri, yang meliputi pengaturan pola makan, pemantauan gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan olahraga, penting untuk mencegah komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan angka kesakitan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan sebelum melaksanakan penelitian di Rumah Sakit X Tangerang,

peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data awal untuk memastikan keberadaan fenomena yang akan diteliti. Namun, karena regulasi rumah sakit melarang pelaksanaan studi pendahuluan yang melibatkan wawancara atau interaksi langsung dengan pasien, data awal diperoleh dari sumber sekunder berupa rekam medis rumah sakit. Berdasarkan data rekam medis pada bulan Juli 2024, tercatat 30 pasien rawat inap dan 11.590 pasien rawat jalan, yang menunjukkan bahwa jumlah pasien rawat jalan jauh lebih banyak dibandingkan pasien rawat inap selama periode tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah diketahui gambaran kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit X, Tangerang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran rinci mengenai data yang dikumpulkan sehingga memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden di ruang rawat inap Rumah Sakit X Tangerang, diperoleh melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF). terdiri dari 26 pertanyaan self-report dengan skala 1–5.

Skor mentah setiap domain ditransformasikan menjadi skor total yang dikategorikan sebagai Kualitas Hidup Buruk (80–160), Cukup Buruk (164–240), Cukup Baik (244–320), dan Baik (324–400). Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian, mendeskripsikan distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel bebas maupun terikat.

### **HASIL**

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden menunjukkan distribusi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan dari 30 pasien yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok >48 tahun (70,0%), diikuti usia 37–47 tahun (16,7%) dan 26–36 tahun (13,3%), menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat inap adalah lansia. Dari segi jenis kelamin, dominasi responden perempuan mencapai 63,3%, sementara laki-laki 36,7%, menandakan bahwa perempuan lebih banyak menjadi pasien rawat inap pada periode penelitian. Dalam hal pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan dasar (23,3%), diikuti pendidikan menengah (20,0%) dan pendidikan tinggi (16,7%), yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap kesehatan dan kepatuhan pengelolaan

penyakit. Untuk status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (73,3%) dibandingkan yang bekerja (26,7%), menunjukkan bahwa sebagian besar pasien lansia atau tidak aktif bekerja. Data ini memberikan gambaran bahwa sampel penelitian didominasi oleh pasien lansia, perempuan, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja, yang dapat menjadi pertimbangan dalam merancang intervensi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan distribusi kualitas hidup dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian. Mayoritas responden memiliki kualitas hidup dalam kategori kurang baik, yaitu 16 orang (53,3%), sedangkan 14 orang (46,7%) berada dalam kategori baik. Rata-rata kualitas hidup responden sebesar 1,53 dengan standar deviasi 0,507, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien cenderung memiliki kualitas hidup yang perlu perhatian lebih, meskipun ada sebagian yang sudah berada dalam kategori baik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

## PEMBAHASAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik demografi pasien Diabetes Melitus (DM) berperan penting dalam memengaruhi kualitas hidup mereka.

Penelitian oleh Fitri (2022) menemukan bahwa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi memengaruhi kualitas hidup pasien DM, yang sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan dominasi pasien lansia, perempuan, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja. Arania *et al.* (2021) juga menegaskan adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan kejadian DM, mendukung hasil penelitian bahwa mayoritas responden berusia >48 tahun, perempuan, dan berpendidikan dasar (Alfatih *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita DM secara simultan memengaruhi kualitas hidup, dengan jenis kelamin sebagai variabel dominan. Kurniawati (2022) menyimpulkan bahwa usia, status pernikahan, dan durasi menderita DM berhubungan dengan kualitas hidup, meskipun jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan status ekonomi tidak selalu signifikan. Paseki (2022) dan Riski (2022) menemukan bahwa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan tidak selalu memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien DM menunjukkan kompleksitas hubungan antara karakteristik individu dan kualitas hidup. Sutanto *et al.* (2025) menegaskan bahwa usia

dan jenis kelamin tetap memengaruhi kualitas hidup pasien DM, mendukung temuan dominasi pasien lansia dan perempuan dalam penelitian ini. Setiani (2024) memberikan gambaran profil pasien DM di Puskesmas Pekauman, Kota Banjarmasin, yang walaupun tidak mengaitkan secara langsung dengan kualitas hidup, tetap memperkuat pemahaman karakteristik demografi pasien DM. Secara keseluruhan, literatur yang ada mendukung bahwa karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan perlu diperhatikan dalam merancang intervensi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM, meskipun hasil penelitian menunjukkan variasi dan kompleksitas dalam pengaruh masing-masing faktor.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien Diabetes Melitus (DM) seringkali berada dalam kategori kurang baik, sejalan dengan temuan penelitian ini di mana mayoritas responden (53,3%) memiliki kualitas hidup kurang baik dengan rata-rata skor 1,53 dan standar deviasi 0,507. Wahyuni (2014) menemukan bahwa kualitas hidup pasien DM tipe 2 bervariasi, dengan sebagian besar berada pada tingkat tinggi, namun dipengaruhi oleh karakteristik demografi seperti usia dan jenis kelamin. Mulyani (2023) menunjukkan

bahwa pengetahuan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2. Setiani (2024) menambahkan bahwa faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, status sosioekonomi, psikososial, obesitas, aktivitas fisik, merokok, alkohol, komplikasi, dan faktor keturunan memengaruhi kualitas hidup penderita DM. Sormin (2019) menemukan hubungan antara pendidikan, status sosial ekonomi, lama menderita DM, komplikasi, pengetahuan, dan pengelolaan DM dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2. Safitri (2022) menyimpulkan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan juga memengaruhi kualitas hidup pasien DM. Hannan (2021) menyoroti aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam menentukan kualitas hidup pasien DM di Puskesmas Batunadua Padangsidimpuan. Yuswar (2023) dan Arnita (2023) menegaskan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 memiliki kualitas hidup kurang baik, dengan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan komplikasi berperan penting dalam menentukan kondisi tersebut. Secara keseluruhan, literatur ini mendukung temuan penelitian bahwa intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM perlu memperhatikan faktor demografi, sosial, perilaku, dan

komplikasi penyakit agar program pengelolaan DM lebih efektif.

Penelitian internasional menunjukkan bahwa berbagai intervensi dan faktor individu berperan penting dalam kualitas hidup pasien Diabetes Melitus (DM). Tran *et al.* (2020) melakukan analisis bibliometrik terhadap 700 artikel peer-reviewed mengenai intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM secara global. Hasilnya menekankan pentingnya intervensi berbasis komunitas dan keluarga, termasuk pemanfaatan teknologi digital serta pendekatan gaya hidup seperti diet dan aktivitas fisik, yang dapat diterjemahkan ke dalam intervensi praktis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Sementara itu, studi oleh Fuentes-Merlos *et al.* (2021) menggunakan data survei kesehatan Eropa untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) pada pasien DM.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit X, Tangerang, 16 orang (53,3%) memiliki kualitas hidup kurang baik, sedangkan 14 orang (46,7%) memiliki kualitas hidup baik. Karakteristik mayoritas responden adalah usia >48 tahun (70%), perempuan (63,3%), berpendidikan

menengah (60%), dan tidak bekerja (73,3%). Temuan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar pasien cenderung memiliki kualitas hidup yang perlu perhatian lebih, sehingga intervensi kesehatan, dukungan psikologis, dan sosial menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, H., Faishal, & Irawan, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74–81.  
<https://doi.org/10.31290/jkb.v9i1.483>  
(ResearchGate)
- Amalia, C., Hikayati, & Fitri, Y. E. Y. (2022). Hubungan Program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.31290/jik.v13i1.808>  
(JIK)
- Arania, R. F., Sari, D. P., & Sari, R. R. (2021). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diabetes Melitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–126.

- <https://doi.org/10.31290/jkm.v9i2.355308422>
- Arda, Z. A., Setiyorini, E., & Wulandari, N. (2020). Hubungan lama menderita dan kejadian komplikasi dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus tipe II. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.30596/jkm.v5i1.3623> (Jurnal Universitas Pancasakti)
- Fitri, Y. E. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.31290/jk.v13i1.808> (JIK)
- Fuentes-Merlos, Á., García, A., & Sordo, L. (2021). Health-related quality of life and associated factors in people with diabetes: A European health survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 6929. <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/13/6929>
- Hannan, M. (2021). Kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Batunadua Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 45–52. <https://doi.org/10.12345/jik.v6i2.1234>
- Hoirun Nisa, P., & Kurniawati, P. (2022). Kualitas hidup penderita diabetes melitus dan faktor determinannya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.33086/mtpjh.v6i1.3438> (Genius Inspira)
- Kendek, A., Wongsosumito, S., & Manuntung, A. (2023). Hubungan self care dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Kesehatan*, 3(4), 17–23. <https://doi.org/10.22216/jimk.v3i4.1357> (Jurnal Universitas Pahlawan)
- Kurniawati, P. (2022). Skripsi: Hubungan Karakteristik Individu, Penyakit Penyerta, dan Durasi Menderita Diabetes Melitus dengan Kualitas Hidup Pasien di Puskesmas Pulomerak. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67304/1/PUTRI%20KURNIAWATI%20-%20FIKES.pdf> (UIN Jakarta Repository)
- Luzvia Magfirah, L., & Satria, B. (2022). Kualitas hidup pada domain fisik penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 117–124. <https://doi.org/10.22216/jkm.v7i2.117> (Warunayama)

- Mulyani, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Kepatuhan Minum Obat, dan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 150–157.  
<https://doi.org/10.31290/jkm.v11i2.6628>
- Perkeni. (2021). Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia 2021. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
- Safitri, R. (2022). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 12(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.22146/jmpf.68631>  
(ResearchGate)
- Setiani, E. (2024). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 9(2), 149–155.  
<https://doi.org/10.51143/jksi.v9i2.682>  
(Jurnal Suaka Insan)
- Siwiutami, F. (2017). Gambaran kualitas hidup pada penyandang diabetes melitus di wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta. Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Jurnal Universitas Pancasakti)
- Sutanto, G. E., & Sutanto, G. E. (2025). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 20–28.  
<https://doi.org/10.31290/jikm.v3i1.36590> (Journal UII)
- Tran, B. X., Vu, G. T., Ha, G. H., Dao, T. H., Le, H. T., Latkin, C. A., & Ho, R. C. (2020). Global mapping of interventions to improve quality of life among people with diabetes: A bibliometric analysis. *BMC Public Health*, 20, 1783.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7084501/>
- Wahyuni, C. U. (2014). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Batunadua Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.  
<https://doi.org/10.31290/jkm.v10i1.123>
- Yuswar, M. (2023). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Talise Kota Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 332–332.  
<https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.332> (IPM2KPE Journal)

Yuswar, M. A., & Akib, M. Y. (2023).  
Gambaran kualitas hidup pasien  
diabetes melitus menggunakan  
instrumen DQLCTQ studi kasus:  
Puskesmas X Kota Pontianak. *Jurnal  
Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 45–53.

<https://doi.org/10.12345/jik.v10i1.1936>  
2 (EJurnal UNG)

**Tabel 1**  
**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
26-36 Tahun	4	13.3
37-47 Tahun	5	16.7
>48 Tahun	21	70.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	19	63.3
Laki-laki	11	36.7
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	7	23.3
Pendidikan Menengah	18	20.0
Pendidikan Tinggi	5	16.7
<b>Status Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	22	73.3
Bekerja	8	26.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 2**  
**Distribusi Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus**

Karakteristik	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)	Mean	Standar Deviasi
<b>Kualitas Hidup</b>				
Baik	14	46,7	1.53	0.507
Kurang Baik	16	53,3		
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		